

Analisis Finansial Jangka Pendek Usaha Kapal Ikan Di Kabupaten Pasuruan

Sri Rejeki Wahyu Pribadi¹⁾, Rizky Chandra Ariesta²⁾, Hutami Putri Puspitasari³⁾

^{1,2)}Departemen Teknik Perkapalan, Fakultas Teknologi Kelautan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia

³⁾Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Indonesia

Email : sri-rejeki@na.its.ac.id

Abstract – Penangkapan ikan oleh nelayan dalam prosesnya dibantu oleh alat bantu mendapatkan ikan. alat bantu ini adalah kapal ikan. Kapal ikan turun-temurun dibuat untuk digunakan nelayan untuk mendapatkan ikan, peningkatan permintaan akan produksi kapal ikan akan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan masyarakat pesisir. Pasuruan merupakan salah satu daerah yang memiliki penduduk mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan, dengan potensi tersebut mendukung lahirnya pemroduksi kapal ikan local. Pemroduksi kapal ikan local mampu bersaing dengan kualitas yang baik, dengan adanya potensi ini penelitian ini dilakukan untuk menganalisa kelayakan usaha usaha kapal ikan di kabupaten pasuruan dengan analisis jangka pendek yang menghasilkan nilai R/C dan Rentabilitas usaha kapal ikan di Pasuruan berturut-turut sebesar 1.686 dan 168.55 % per tahun. Hasil yang didapatkan lebih dari batas kelayakan, maka usaha galangan perahu kayu di Pasuruan memenuhi indek nilai kelayakan untuk dilanjutkan dan dilakukan pengembangan usaha

Kata kunci: Nelayan, Perahu, Produksi, Finansial, Kelayakan

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Pasuruan berada pada koordinat antara 1120 30" – 1130 30" BT dan 70 30" – 8 0 30" LS. Ada 5 dari 24 kecamatan yang berada di Kabupaten Pasuruan yang merupakan kecamatan pesisir. Panjang garis pantai Kabupaten Pasuruan adalah 31,595 Km [1]. Mata pencaharian penduduk pesisir mayoritas adalah sebagai nelayan. Pasuruan memiliki hasil tangkapan sebesar 19.704 ton menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur tahun 2017 [2]. Pengembangan usaha penangkapan ikan dilakukan dengan melihat potensi yang ada. Pengembangan ini dilakukan dengan ditunjang sarana tangkap disini adalah kapal ikan. Kapal ikan adalah alat yang digunakan untuk penangkapan ikan dan dibawa ke darat, selain itu dilkakukan dengan mendukung operasi penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengangkutan ikan, pengolahan ikan, pelatihan perikanan, dan penelitian/eksplorasi perikanan [3]. Pasuruan dengan potensi perikanan tangkap yang besar memberikan angin segar bagi pengrajin kapal untuk melakukan proses produksi kapal sebagai penunjang sarana tangkap. Produksi kapal ikan dapat berjalan dengan baik jika ada permintaan dan pengrajin dapat memenuhi permintaan tersebut.. Proses produksi kapal ikan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu ketersediaan bahan baku, harga bahan baku, permintaan serta adanya

pihak luar yang menjadi pesaing dan adanya aturan yang mengatur mengenai proses produksi kapal. Kelayakan dari produksi dapat diketahui dengan melakukan analisis pada komponen aspek dari pembentuk usaha produksi kapal. Aspek-aspek ini terdiri atas: aspek finansial, aspek pemasaran, aspek operasional, dan aspek manajemen ketenaga kerjaan dari proses produksi kapal. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis jangka pendek dari usaha kapal ikan yang ada di Kabupaten Pasuruan yang dilihat berdasarkan aspek keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Kapal Pasuruan

Tiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dengan budaya yang dimilikinya. Pasuruan memiliki kapal ikan yang khas yang disebut dengan Kapal Kayu Lekok. Untuk penelitian ini ukuran kapal ikan yang diteliti memiliki dimensi panjang kapal 12 meter, lebar kapal 2 meter, dan tinggi kapal adalah 1.3 meter.



Gambar 1. Kapal Lekok
Sumber : Data Pribadi (2018)

II.2. Analisis Total Cost

Upaya dalam rangka mengetahui besarnya biaya yang digunakan oleh suatu proyek memerlukan analisis struktur biaya yang dikeluarkan secara menyeluruh. Semua komponen biaya dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel) [4]. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang terjadi pada produksi, meliputi biaya tetap dan biaya variabel [5].

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

Dimana :

TC = Total Cost
TFC = Total Fix Cost
TVC = Total Variable Cost

II.3. Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima dari aktivitas produksi [6]. Penerimaan adalah hasil yang didapatkan dari mengalikan jumlah produksi dengan harga jual pada saat panen atau menghasilkan output dari produksi yang telah dilakukan [7].

$$TR = P \times Q \quad (2)$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
P = Price (harga jual per unit)
Q = Quantity (jumlah output yang dijual)

II.4. Analisis Keuntungan

Keuntungan usaha adalah besarnya penerimaan dikurangi dengan biaya pada suatu proses produksi baik

secara konstan atau tetap ataupun tidak konstan atau tidak tetap pada suatu proyek usaha tertentu [5].

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

Dimana:

π = Keuntungan
TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
TC = Total Cost (Total Biaya)

II.5. Analisis nilai R/C

RC Ratio merupakan suatu alat untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang digunakan oleh kegiatan tersebut [8]. Revenue/Cost Ratio adalah perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya [6].

$$RC \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC} \quad (4)$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
TC = Total Cost (Total Biaya)

Dengan kriteria :

- R/C > 1, maka usaha dikatakan menguntungkan.
- R/C = 1, maka usaha dikatakan tidak untung dan tidak rugi (impas).
- R/C < 1, maka usaha dikatakan mengalami kerugian.

II.6. Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut [9]. Rentabilitas diperoleh dari perbandingan persentase laba usaha dengan modal kerja [10].

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100\% \quad (5)$$

Dimana :

L = Laba atau keuntungan
M = Modal yang digunakan

Dengan kriteria :

- R > suku bunga deposito bank, maka usaha tersebut menguntungkan.
- R = suku bunga deposito bank, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.
- R < suku bunga deposito bank, maka usaha tersebut tidak menguntungkan.

III. METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan pendekatan studi kasus yang merupakan gambaran secara detail mengenai latar belakang penelitian. Penelitian ini berfokus pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus melalui penjelasan kompherensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti. Metode deskriptif ini bersifat studi kasus dengan tujuan memberikan gambaran mendetail mengenai latar belakang permasalahan secara spesifik dari kelompok atau individu yang akan dijadikan secara umum. Cara pengambilan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* atau sengaja. Pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan karakteristik khusus yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Penggunaan *purpose sampling* dalam penentuan lokasi dari usaha galangan kapal perikanan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Lokasi Penelitian

Kabupaten Pasuruan berada pada koordinat antara 1120 30" – 1130 30" BT dan 70 30" – 8 0 30" LS. Ada 5 dari 24 kecamatan yang berada di Kabupaten Pasuruan yang merupakan kecamatan pesisir. Panjang garis pantai Kabupaten Pasuruan adalah 31,595 km.



Gambar 2. Kapal Lekok setengah jadi
Sumber : Data Pribadi (2018)

Kawasan perikanan tangkap, terdapat di seluruh kawasan perairan laut Kabupaten Pasuruan yang merupakan area yang dirancang untuk mengakomodasi dan menjamin akses yang kontinyu pada sumberdaya ikan bagi nelayan yang menggunakan alat tangkap yang

permanen maupun setengah permanen dan struktur budidaya laut. Perkembangan potensi produksi kapal mulai berkembang di beberapa kecamatan di Kabupaten Pasuruan, salah satunya adalah pada Keccamatan Panggung yang di prakarsai oleh Bapak Hamidin sebagai pengrajin kapal di daerah tersebut yang telah memproduksi kapal.

Analisis Finansial Jangka Pendek Usaha Kapal Ikan di Kabupaten Pasuruan

Modal Investasi

Modal merupakan komponen pembentuk berdirinya suatu usaha. Modal investasi digunakan untuk pemenuhan komponen yang menjadi alat utama maupun pendukung dalam kegiatan produksi, yang bertujuan untuk melancarkan kegiatan produksi tersebut sehingga memiliki fungsi produktif guna menghasilkan keuntungan yang optimal. Berikut modal investasi galangan kapal ikan di kabupaten pasuruan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Investasi Usaha Kapal Ikan di Pasuruan

No	Jenis Barang	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur Teknis (Th)
1	Tanah	1	120000000	120000000	
2	Bangunan	1	80000000	80000000	10
3	Tatah	3	30000	90000	5
4	Bor	1	400000	400000	5
5	Gerinda	3	350000	1050000	5
6	Kompresor	1	1500000	1500000	5
7	Planner	1	1100000	1100000	5
8	Palu	3	50000	150000	5
9	Gergaji Kayu	2	191000	382000	5
10	Terpal	1	300000	300000	5
11	Meteran	5	100000	500000	5
TOTAL				205.472.000	

Sumber : Data Primer (diolah), 2019

Berdasarkan data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa investasi dari pembuatan galangan kapal ikan di Pasuruan adalah sebesar Rp. 205.472.000 dengan setiap tahunnya diasumsikan mengalami penyusutan sesuai dengan umur teknisnya.

Biaya

Dalam kegiatan produksi tentunya memerlukan biaya untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Biaya ini digunakan untuk operasional produksi dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan siklus produksi. Biaya operasional diperlukan setiap kali melakukan proses produksi. Dalam satu tahun produksi rata-rata galangan kapal ikan di Pasuruan mampu memproduksi sebanyak 12 kapal. Dalam satu tahun biaya yang dibutuhkan dalam produksi kapal dibagi menjadi beberapa biaya yaitu; material utama, material pendukung dan biaya tenaga kerja. Biaya yang digunakan untuk produksi kapal selama satu tahun dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Biaya produksi Kapal Ikan di Pasuruan

Material Alat (Pendukung) Kapal Kayu					
No	Jenis Material	Jumlah (Rp)	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
1	Kayu Jati	36	kubik	2400000	86400000
2	Biaya Potong	36	batang	300000	10800000
3	Dempul	120	kg	38000	4560000
4	Pasak Kayu	12000	unit	500	6000000
5	Paku Uk. 7cm	120	kg	14000	1680000
6	Biaya Pengecatan	12	kapal	500000	6000000
7	Upah TK	36	per bulan	1500000	54000000
Total Biaya				Rp 169.440.000	

Sumber : Data Primer (diolah), 2019

Tabel 2. Menunjukkan biaya operasional pembuatan kapal ikan ukuran 5 GT dengan mengambil rata-rata produksi kapal yaitu sebanyak 12 unit kapal selama setahun. Proses pengerjaan kapal dilakukan oleh 3 orang tenaga kerja. Tenaga kerja ini merupakan pekerja harian yang bekerja selama proses produksi berlangsung. Penyelesaian satu kapal membutuhkan waktu 14 hari. Biaya tersebut belum termasuk harga mesin dan alat tangkap kapal.

Analisis Finansial Jangka Pendek Usaha Kapal Ikan Penerimaan

Berdasarkan hasil analisis usaha kapal ikan di Kabupaten Pasuruan, diperoleh penerimaan sebesar Rp 300.000.000 setiap tahunnya, yang mana diperoleh dari pengalihan antara harga jual kapal kayu dengan jumlah penjualan kapal kayu 5 GT yang telah diproduksi. Harga jual kapal kayu yaitu sebesar Rp 25.000.000 dan jumlah

penjualan kapal kayu sebanyak 12 kapal setiap tahun, sehingga didapatkan total penerimaan Rp 300.000.000 per tahun.

Analisis Keuntungan

Keuntungan diperoleh dari hasil total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang digunakan setiap tahunnya. Total penerimaan pada usaha kapal ikan di Kabupaten Pasuruan sebesar Rp 300.000.000 dikurangi dengan total biaya sebesar Rp 177.987.200, sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp 122.012.800. Hal ini menjelaskan bahwa sebesar Rp 122.012.800 inilah yang akan menjadi keuntungan pada usaha kapal ikan selama satu tahun.

R/C Ratio

RC Ratio diperoleh dari hasil total penerimaan dibagi dengan total biaya. Total penerimaan pada usaha kapal ikan di Kabupaten Pasuruan sebesar Rp 300.000.000 dibagi dengan total biaya sebesar Rp 177.987.200, sehingga diperoleh nilai RC Ratio sebesar 1,686. Hal ini menjelaskan bahwa pada usaha kapal ikan di Kabupaten Pasuruan menguntungkan atau usaha layak untuk dilaksanakan karena nilai RC Ratio > 1.

Rentabilitas

Rentabilitas diperoleh dari laba usaha dibagi dengan modal kerja. Laba usaha pada usaha kapal ikan di Kabupaten Pasuruan sebesar Rp 122.012.800 dibagi dengan modal kerja sebesar Rp 177.987.200 dan dikali dengan 100% sehingga diperoleh rentabilitas usaha sebesar 168,55%. Hal ini menjelaskan bahwa setiap satu tahun usaha kapal ikan ini dapat menghasilkan keuntungan sebesar 168,55% dari modal kerja yang digunakan. Hal ini menandakan bahwa usaha tersebut layak secara analisa jangka pendek karena didapatkan nilai rentabilitas di atas dari tingkat suku bunga bank yang diasumsikan sebesar 12%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis secara finansial jangka pendek pada usaha kapal ikan dengan material kayu di Kabupaten Pasuruan merupakan usaha yang potensial. Hal ini disebabkan pada usaha kapal ikan ini termasuk dalam usaha yang layak dilanjutkan dengan menghasilkan keuntungan sebesar 168,55% dari modal kerja yang digunakan dan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya

sebesar 1,686, sehingga RC Ratio > 1. Hal ini membuat produksi pembuatan kapal ikan di Pasuruan memberikan peluang yang menjanjikan bagi pemilik usaha untuk terus mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] d. Sukandar, Profil Desa Pesisir Provinsi Jawa Timur (utara jawa timur), Surabaya: Bidang Kelautan, Pesisir dan Pengawasan DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN PROVINSI JAWA TIMUR, 2016.
- [2] B. P. S. P. J. Timur, "Badan Pusat Statistik," Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap menurut Kabupaten kota dan subsektor di provinsi Jawa Timur, 2016. [Online]. Available: <https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/11/14/1408/jumlah-rumah-tangga-perikanan-tangkap-menurut-kabupaten-kota-dan-subsektor-di-provinsi-jawa-timur-2016.html>.
- [3] A. Trimulyono and A. W. Santosa, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Batang Jawa Tengah melalui Pengembangan Industri Galangan Kapal Tradisional," *Jurnal Kapal*, vol. I, no. 11, pp. 33-39, 2014.
- [4] Suriadi, D. Itta and M. dan Yoesran, "Analisis Biaya dan Pendapatan serta Waktu Pengembalian Modal Usaha Hasil Hutan Bukan Kayu Berupa Tanaman Hias," *Hutan Tropis*, vol. 3, no. 3, pp. 232-240, 2015.
- [5] M. Primyastanto, EVAPRO (Evaluasi Proyek) Teori dan Aplikasi pada Usaha Pembesaran Ikan Sidat (*Anguilla sp.*), Malang: UB Press, 2016.
- [6] Soekartawi, Ilmu Usahatani, Jakarta: UI Press, 2006.
- [7] M. T. Sundari, "Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Wortel di Kabupaten Karanganyar," *SEPA*, vol. 7, no. 2, pp. 119-126, 2011.
- [8] M. Primyastanto, N. Harahab, A. Sartimbul and D. Anggreani, "Studi Kelayakan Usaha Penggemukan Kepiting Bakau (*Scylla sp.*) di Kabupaten Gresik, Jawa Timur," 2015.
- [9] Primyastanto, Feasibility Study Usaha Perikanan (Sebagai Aplikasi dari Teori Studi Kelayakan Usaha Perikanan), Malang: UB Press, 2011.
- [10] Z. Abidin and H. P. Puspitasari, Mina Bisnis Ikan Cupang, Malang: UB Press, 2018.